

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah agar seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam.¹ Pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan yang paling utama dan harus diajarkan kepada setiap muslim. Membaca al-Qur'an dengan benar sesuai bagaimana diturunkannya al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah.²

Namun, pada kenyataannya kita sadari bahwa saat ini kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap *tahsin tilawah* serta hafalan al-Qur'an merupakan salah satu kendala dalam mendalami dan memaknai al-Qur'an. Maka saat ini tantangan terbesar bagi seorang guru adalah bagaimana agar siswanya dapat memaknai ajaran agama Islam di dalam kehidupannya, seperti bagaimana ia mampu membaca al-Qur'an dengan *fasih* sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan serta mengaplikasikan pelajaran-pelajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, kalam Allah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan oleh-Nya kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dengan berbahasa Arab. Al-Qur'an memiliki fungsi yaitu sebagai

¹ Lilik Setyowasih, *Pentingnya Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Anak-Anak*, <https://www.kompasiana.com/liliksetyowasih/556b6ae42ab0bdc44de40eea/pentingnya-mengajarkan-al-qur'an-kepada-anak-anak>, diakses pada 6 April 2019 pukul 9.04 WIB

² Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin dan Tajwid al-Qur'an*, (Jakarta: Cahaya Qurani Press), h.3

hidayah (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.³ Al-Qur'an ditulis pada *mushaf*, yang turun secara *mutawatir* (berangsur-angsur) dan yang membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan, tidak ada yang tertinggal. Al-Qur'an tidak hanya mencakup petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Al-Qur'an sudah sempurna, tidak membutuhkan penambahan atau pengurangan sehuruf pun. Siapa yang mendalami al-Qur'an, pasti merasa ingin mengetahui lebih dalam kandungan al-Qur'an. Semakin banyak ayat al-Qur'an yang kita baca maka semakin banyak pula pahala yang didapatkan.

Sebagai umat muslim kita harus membaca al-Qur'an dengan sebenar-benar bacaan atau dalam istilah al-Qur'an disebut dengan "bacaan yang *tartil*". Seperti firman Allah subhanahu wa ta'ala yang terjemahannya:

"Dan Bacalah Al-Qur'an dengan tartil". (Q.S. Al-Muzzammil [73]: 4)⁴

Pada ayat tersebut diatas, Allah subhanahu wa ta'ala memerintahkan untuk membaca al-Qur'an dengan *tartil*. *Tartil* ialah memperjelas dan memperbaiki bacaan huruf-huruf al-Qur'an dan berhati-hati dalam membacanya sehingga lebih mengarahkan pemahaman arti yang dibacanya. Urgensi dan manfaat belajar al-Qur'an secara tekun dan sabar dikutip dari sebuah hadits, bahwa orang yang membaca al-Qur'an, akan selalu mendapatkan kebaikan. Begitu juga orang yang membaca dan belajar, meskipun terbata-bata, akan

³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Kemenag, 2012), hh. 7-8

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cimahi: CV. Gema Risalah Press), h. 1185

mendapatkan dua kebaikan: ganjaran atas bacaan al-Qur'an-nya serta balasan kebajikan atas usahanya belajar membaca al-Qur'an.⁵

Sesungguhnya al-Qur'an merupakan kitab suci yang menakjubkan, al-Qur'an tidak akan tersaingi oleh karya sastrawan terhebat mana pun. Di dalam surah al-Ankabut: 49 Allah berfirman yang artinya, "Sebenarnya al-Qur'an itu adalah ayat-ayat-Nya yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang yang zalim."

Al-Qur'an tak akan bisa dibaca dengan baik dan benar tanpa melalui proses pembelajaran al-Qur'an, yang mana dalam proses pembelajaran mengajarkan kepada anak tentang al-Qur'an. Pada proses pembelajaran al-Qur'an, diharapkan anak dididik agar dapat membaca, memahami, menghafal dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an, sehingga al-Qur'an menjadi pedoman dalam menjalani kehidupannya. Mempelajari perbaikan bacaan dan menghafal al-Qur'an merupakan proses yang sangat mulia. Sebab al-Qur'an al-karim merupakan kitab yang dimuliakan. Sungguh beruntung siapa yang bisa membaca dengan benar dan menghafalkan al-Qur'an sambil mentadaburinya.

Menghafal dengan pemahaman akan lebih membekas di hati dan melekat di otak. Karena itu siapa pun yang ingin mendapatkan kemuliaan bisa dengan ikhtiar mempelajari Al-Qur'an. Masih banyak umat Islam yang bertanya mengapa

⁵ Muhammad Iqbal Syauqi, *Apa Dampak Buruk Membaca Al-Qur'an Tidak Tartil?*, <http://www.nu.or.id/post/read/79365/apa-dampak-buruk-membaca-al-quran-tidak-tartil>, diakses pada 7 April 2019 pukul 15.20 WIB

al-Qur'an harus dihafal dan menganggap bahwa membaca saja sudah cukup. Menghafal al-Qur'an lebih utama dari sekedar membaca, apalagi menghafal sambil mengkaji serta mengamalkannya. Membaca al-Qur'an, menghafal, mentadaburi, kemudian mengamalkan isinya ialah bagian dari amal shalih yang bernilai tinggi. Orang yang paham dan mengimani al-Qur'an akan termotivasi untuk mengaplikasikan apa yang ia pahami.⁶

Di Indonesia banyak lembaga pendidikan al-Qur'an, salah satunya seperti Pondok Pesantren Al-Qur'an. Pondok pesantren khusus al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan santri mampu dan gemar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memperbaiki bacaannya, serta hafal sejumlah ayat-ayat dalam al-Qur'an. Dalam beberapa tahun belakangan ini, semakin terlihat bahwa masyarakat memberikan perhatian khusus terhadap hafalan al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an pada program *tahsin tilawah* dan *tahfizh* pada masing-masing pondok pesantren atau pun lembaga tentunya menggunakan metode yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, dari mulai yang singkat sampai yang lama. Tetapi kembali lagi, itu semua tergantung pada kemampuan setiap individu. Seperti halnya di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang pada implementasi metode *tahsin* dalam pembelajaran membaca al-Qur'annya menggunakan metode *talaqqi*. dan juga menggunakan strategi pembelajaran individual, klasikal individual, klasikal baca simak, metode tutor sebaya dan metode pemberian tugas.

⁶ Saied Al-Makhtum, Al-Hafizh dan Yadi Iryadi, Al-Hafizh, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, cet. ke-v (Ponorogo: CV. Alam Pena, 2017), h.25

Pada aktualisasinya, biasanya akan muncul beberapa respon yang berbeda terkait proses mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Karena beda orang tentu saja akan beda pula caranya dalam memandang suatu hal. Bahwa proses menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama, kesungguhan serta ketekunan sangat dibutuhkan, usaha keras, ingatan yang kuat serta tingginya minat dan motivasi. Namun dewasa ini sudah berdiri lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menyiapkan lulusannya agar menjadi generasi yang pandai membaca al-Qur'an serta menjadi *hafizh-hafizhah* dan telah banyak pula *halaqah-halaqah tahfizh* bermunculan yang secara khusus membina umat Islam dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Banyak orang yang mulai termotivasi untuk menjadikan anaknya atau dirinya sebagai seorang *hafizh*.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan umat yang telah terbukti menghasilkan para pemimpin yang berkualitas dan handal. Di Indonesia banyak sekali berdiri pondok pesantren, seperti di daerah kabupaten Bogor telah didirikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon yang terletak di Kecamatan Cibungbulang Bogor. Pondok pesantren ini telah mencetak bibit *hafizh* dan *hafizhoh* serta *Qori'* maupun *Qori'ah* yang handal dalam membaca al-Qur'an serta telah banyak meraih kejuaraan MTQ di berbagai jenjang dan tingkatannya.

Adapun beberapa program yang terdapat di pondok pesantren ini seperti bidang kajian ilmu tajwid, bidang kajian seni baca al Qur'an, bidang *musyafahah* (*tahsin tilawah*) al-Qur'an, bidang *qiro'at sab'ah*, bidang kajian kitab kuning, bidang *tahfizhul qur'an*, kuliah shubuh, *muhadhoroh*/latihan ceramah agama.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu orang tua santri, setelah memasukkan anaknya ke pondok pesantren ini terlihat beberapa perubahan pada sikap anak seperti menjadi lebih disiplin, semakin taat dalam beribadah, menjadi *fashih* membaca al-Qur'an dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya pondok pesantren ini yaitu agar santri memiliki *akhlakul karimah*, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan fashohah sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya dan dapat menjadi generasi yang mampu hidup mandiri dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan kehadiran dan keberadaan pondok pesantren tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon, dengan fokus masalah yaitu **“Implementasi Program *Tahsin Tilawah* dan *Tahfizh* pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Kurangnya pemahaman terhadap *tahsin tilawah* Al-Qur'an.
2. Proses mempelajari perbaikan bacaan dan hafalan al-Qur'an membutuhkan kesungguhan serta ketekunan yang tinggi, usaha keras, ingatan yang kuat serta tingginya minat dan motivasi.
3. Pendukung dan penghambat pada program *tahsin tilawah* dan *tahfizh* pada pembelajaran al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan tentang **Implementasi Program *Tahsin Tilawah* dan *Tahfizh* pada Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor.**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *tahsin tilawah* dan *tahfizh* pada pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Itqon Bogor?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta kekurangan dan kelebihan yang dihadapi dalam menerapkan program *tahsin tilawah* dan *tahfizh* pada pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program *tahsin tilawah* dan *tahfizh* pada pembelajaran al-Qur'an mulai dari:

1. Memahami dan menganalisis proses pelaksanaan *tahsin tilawah* dan *tahfizh* pada pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi faktor apa yang mendukung dan menghambat serta kelebihan dan kekurangan pada proses *tahsin tilawah* dan *tahfizh* pada pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang baik bagi peneliti, lembaga pendidikan, praktisi, pengelola pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan atau wawasan ilmiah khususnya di bidang *tahsin tilawah* dan *tahfizh* al-Qur'an.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran di lembaga-lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi lembaga pendidikan al-Qur'an, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor.
 - b) Bagi guru/ustadz dapat menambah wawasan para ustadz/ustadzah dalam menggunakan berbagai metode membaca dan menghafal al-Qur'an, meningkatkan profesionalisme dalam memilih metode membaca dan menghafal al-Qur'an yang efektif dan efisien.
 - c) Bagi santri, dengan adanya pembelajaran al-Qur'an melalui program *tahsin tilawah* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an baik tajwid maupun makhrajmya, serta mempermudah santri untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam

menanamkan nilai-nilai agama Islam, karena Al-Qur'an lah pedoman Umat Islam yang di dalamnya semua nilai-nilai agama Islam terkandung.

- d) Bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dan merupakan wujud aktualisasi diri peneliti sebagai mahasiswa sebagai bentuk pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.
- e) Bagi orang tua dan wali santri/siswa sebagai media untuk mempererat jalinan tali kasih sayang berupa dukungan, semangat dan perhatian orang tua kepada putra-putrinya guna mencetak generasi *Qurani*.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan implementasi program *tahsin tilawah* dan *tahfizh* pada pembelajaran al-Qur'an tentu terdapat beberapa jenis penelitian yang serupa dengan yang peneliti lakukan. Terdapat beberapa literatur yang bisa dijadikan acuan sebagai komparasi untuk melihat perbedaan fokus penelitian yang hendak diteliti.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Maulana (UINSU, 2017) dengan judul "Implementasi Program *Tahsin Tilawah* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di SD IT Hamas Stabat" menyimpulkan bahwa pelaksanaan program *tahsin tilawah* dan *tahfizh* al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat bertujuan untuk menjadikan anak-anak didik lebih dekat dengan al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai *basic* utama anak-anak ketika dewasa dan menjadikan anak-anak ber-*akhlakul karimah* dan ber-*akhlakul Qur'ani* untuk ditanamkan sejak awal, dan anak didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *drill* dan metode klasikal baca simak. Dengan demikian terdapat

persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi program *tahsin tilawah* dan *tahfizh* al-Qur'an. Dan terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini terfokus pada implementasi program *tahsin tilawah* dan *tahfidz* al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada implementasi program *tahsin tilawah* dan *tahfizh* pada pembelajaran al-Qur'an nya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Erfiana Ulum (STAIN Ponorogo, 2015) dengan judul "Implementasi Program *Tahsin* pada *Tilawah* dan *Tahfizh* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan program *tahsin* pada *tilawah* dan *tahfizh* al-Qur'an di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo meliputi tahap persiapan, yaitu diadakannya pengelolaan untuk ustadz ustadzah berupa *tahsin tilawah* al-Qur'an khusus untuk ustadz ustadzah dan diadakan pembagian kelompok untuk para santri: tahap pelaksanaan, menggunakan metode sorogan; tahap evaluasi, setiap akhir semester baik semester gasal maupun semester genap diadakan ujian *tahsin tilawah* dan *tahfizh* al-Qur'an. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pembahasannya sama-sama mengenai tentang implementasi program *tahsin tilawah* dan *tahfizh* al-Qur'an. Dan terdapat perbedaannya yakni penelitian ini pada tahap evaluasi pembelajaran hanya dilakukan setiap akhir semester baik semester gasal maupun semester genap yaitu diadakan ujian *tahsin tilawah* dan *tahfizh* al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat tiga bentuk evaluasi pada pembelajaran al-Qur'an yaitu evaluasi

harian, evaluasi mingguan, serta evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester baik semester gasal maupun semester genap yaitu diadakan ujian *tahsin tilawah* dan *tahfizh* al-Qur'an.

H. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, adapun sekilas tentang pengertian metodologi kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.⁷ Adapun rinciannya ialah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian turut ditentukan oleh metode yang digunakan. Karena itulah metode yang digunakan harus ada relevansi dengan masalah yang diteliti, sebab perbedaan jenis penelitian akan membawa akibat yang berdampak pada cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian dengan teknik pengumpulan data yang tepat perlu dirumuskan, agar mendapatkan gambaran objektif tentang fenomena yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Didalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai peristiwa yang

⁷ Syahrin Harahab, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prendamedia, 2011), hh. 48-89

terjadi di lapangan. Dimana data-data yang dikumpulkan adalah yang berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka atau hitungan. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman suara. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Jika ditinjau dari tempat penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis pendekatan dalam kategori kualitatif. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual atau kelompok.

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor sebagai tempat penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a) Pengajar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon
- b) Santri/Santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam

melakukan penelitian ini, sejumlah data yang berkaitan dengan masalah penelitian dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode kualitatif, Metode pengumpulan data dalam penelitian sosial yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara, riset kepustakaan dan riset lapangan. Penjelasan mengenai metode tersebut diantaranya :

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan pembelajaran pada saat menghafal dan setoran hafalan berlangsung.

b) Wawancara

Wawancara yakni tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara yang peneliti lakukan guna memperoleh data yang lebih mendalam terutama yang berkaitan dengan metode yang digunakan kegiatan pembelajaran pada saat menghafal dan setoran hafalan berlangsung.

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting.⁸ Komunikasi ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

c) Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari buku-buku serta literatur yang ada hubungan dengan objek yang akan diteliti.

⁸ James A. Black, Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 36

⁹ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 46

Riset kepustakaan ini ditujukan untuk mencari landasan teori yang berhubungan dengan penyusunan skripsi melalui membaca buku-buku referensi serta dokumen-dokumen yang ada dan berhubungan dengan yang diteliti.

d) Riset Lapangan

Metode penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung dari objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai analisis data yang sering digunakan. Selain itu, teknik analisis data ini dipandang sebagai teknik yang paling umum artinya teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif.

Secara teknik, konten analisis mencakup upaya-upaya klasifikasi kata-kata, syair-syair atau artikel-artikel menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Secara garis besar hal yang dilakukan dalam pengelolaan data atau analisa data untuk menemukan konsep-konsep pemecahan masalah dari sudut pandang sumber data serta merangkum dan memilih-milih data yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang

dikehendaki oleh penulis. Sistematika penelitian ini terdiri dari empat bab, diantaranya:

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari : lembar sampul, lembar judul, lembar pengesahan skripsi, lembar pernyataan keaslian, lembar pernyataan persetujuan publikasi, lembar motto, lembar persembahan, lembar abstraksi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan gambaran umum pembahasan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah (fokus penelitian), perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori meliputi *tahsin tilawah* dan *tahfizh* al-Qur'an.

BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-ITQON

BAB IV : HASIL PENELITIAN

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran terkait penulisan skripsi ini.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.